

**UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK
DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 4 SABBANG**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- 1. Dr. Muhaemin, M.A.**
- 2. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK
DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 4 SABBANG**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andini Amri Azisah
NIM : 1902010071
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Andini Amri Azisah

1902010071

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang Ditulis Oleh Andini Amri Azisah Nomor Induk Mahasiswa 1902010071, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasahkan pada hari RABU 23 Agustus 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd.).

Palopo, 5 September 2023


TIM PENGUJI

- | | | | |
|---|------------------------------------|---------------|---|
| 1 | Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2 | Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. | Penguji I | () |
| 3 | Arifuddin, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4 | Dr. Muhaemin, M.A. | Pembimbing I | () |
| 5 | Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

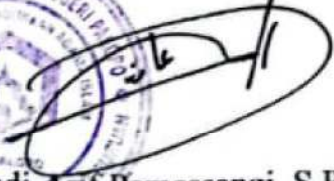
a.n Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas


Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam


Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19910608 201903 1 007

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang yang ditulis oleh:

Nama : Andini Amri Azisah
NIM : 1902010071
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Menyatakan persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dr. Muhaemin, M.A.
NIP. 197902032005011006

Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP.

Tanggal,

Tanggal,

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى

أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang”. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi serta bimbingan dan dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan. Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Bidang Administrasi umum dan Perencanaan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Hj. Nursaeni, M.P.d. selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
3. Bapak Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta staf yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Muhaemin, M.A selaku pembimbing I serta penasihat akademik dan Andi Arif Pamessangi S.Pd.I., M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. Penguji 1. dan Arifuddi, S.Pd., M.Pd. Penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta pegawai yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Ibu Yurliana, S.Ag. selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 4 Sabbang, Muh Risa Tahir, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan staf yang telah membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.

Siswa siswi yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian skripsi.

9. Terkhusus kepada orang tua tercinta ayahanda Abd Azis, Abdul Munsir dan ibunda Rimawati yang penuh kesabaran, pengorbanan dan tetesan keringat tak kenal lelah siang dan malam dalam memberikan kasih sayang, terimakasih atas tetesan air mata sewaktu mendoakan ku. Terimakasih atas segala yang telah engkau berikan dari aku kecil hingga saat ini, mulai awal kuliah sampai proses penyelesaian studi.
10. Kepada saudara saudari penulis Astri Azis, Asnita Azis, Asfika Azis, Atris Ainul Azis, dan Aliva Amura Vaneze yang selama ini membantu dan mendoakan yang terbaik untukku.
11. Kepada semua teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 (khususnya kelas B dan teman-teman seperjuangan yaitu Miftahul Jannah, Nursamsi, Fatima Niar, Mutmainnah) serta teman-teman IAIN Palopo, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah swt. membalas segala kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan. Penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat, menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait dan khususnya bagi penulis sendiri.

Palopo, 14 Agustus 2023

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'sa	's	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	'zal	'z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	,dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	<i>Fathah dan wau</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا... ...ا	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā	a dan garis di atas
إ	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis diatas
و	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

مَات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّق	: <i>al-haqq</i>
نُعَمِّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ٱ (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-svamsu* (bukan *asy-svamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

fi Zilāl Al-Qur’ān

Al- Sunnah qabl ql-tadwīn

9. Lafaz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:



دِينُ اللَّهِ *dīnillah* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā’marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَتِ اللَّهِ
hum fi rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf

kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

A. Daftar Singkatan

swt. = *subhanahu wa ta'ala*

saw = *shalallaahu alaihi wassalaam*

as = *'alaihi as-salām*

h	= <i>Hijriah</i>
QS .../...:4	= QS Al-Isra (17)36 atau QS An-nahl/16:38
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
H.R	= Hadis Riwayat
Kemenag	= Kementrian Agama
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
SMP	= Sekolah Menengah Pertama
Jl	= Jalan
UU	= Undang-Undang



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori	12
1. Keaktifan Siswa	12
2. Pendidikan Agama Islam.....	20
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	25
C. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Fokus Penelitian.....	31
C. Definisi Istilah.....	31
D. Sumber Data.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Keabsahan Data	36
H. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	40
A. Deskripsi Data	40
B. Analisis Data.....	50

BAB V PENUTUP61

A. Simpulan61

B. Saran62

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR AYAT

Q.S. An-Nahl/16:38	3
Q.S Al-Isra'/36:36.....	12



DAFTAR TABEL

Table 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang.....	41
Tabel 4.2 Keadaan dan Prasarana SMP Negeri 4 Sabbang	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	28
--	----



ABSTRAK

Andini Amri Azisah, 2023. *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang.* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Muhaemin dan Andi Arif Pamesangi.

Skripsi ini membahas tentang Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui upaya peningkatan keaktifan peserta didik dengan melalui tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran 2) Dampak upaya guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI di SMPN 4 Sabbang.

Jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif, lokasi penelitian di SMP Negeri 4 Sabbang. Waktu penelitian pada tanggal 02 Mei sampai 07 Juni 2023. Subjek penelitian yaitu: Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam upaya tersebut memiliki tiga tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang memiliki hasil akhir yang positif dimana hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan keaktifan peserta didik yakni Perencanaan pembelajaran dengan penggunaan RPP sebagai bagian yang terpenting dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam dengan tiga tahap yakni, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dalam proses pembelajaran tersebut guru memberikan motivasi, menggunakan, menggunakan metode yang bervariasi, sehingga siswa akan lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya dan mengerjakan tugas. Kemudian menggunakan media pembelajaran, dan memberikan tugas kepada siswa dan tahapan evaluasi dengan menggunakan tes pengukuran dan penilaian. (2) Dampak upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dengan melakukan proses belajar mengajar dengan peserta didik turut aktif dalam melaksanakan tugasnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada peserta didik lain atau guru ketika tidak memahami persoalan, berusaha mencari informasi dan melatih memecahkan masalah, serta dapat menilai kemampuan dirinya dari hasil-hasil yang diperoleh.

Kata Kunci: Peningkatan Keaktifan, Peserta Didik, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Andini Amri Azisah, 2023. Efforts to Increase Student Activeness in Learning Islamic Religious Education at State Junior High School 4 Sabbang. Thesis for the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute (IAIN) Palopo. Supervised by Muhaemin and Andi Arif Pamessangi.

This thesis discusses Efforts to Increase Student Activeness in Islamic Religious Education Learning at State Junior High School 4 Sabbang. This study aims to: Knowing the efforts to increase the activity of students by going through three stages namely planning, implementation and evaluation of learning 2) The impact of the teacher's efforts in increasing the activity of students in PAI learning at SMPN 4 Sabbang.

This type of research is descriptive qualitative, the research location is at SMP Negeri 4 Sabbang. The time of research was from 02 May to 07 June 2023. The research subjects were: Principals, Islamic Religious Education Teachers, and students. Data obtained from observations, interviews and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion.

The results of this study indicate that: (1) he teacher's efforts to increase student activity in the field of study of Islamic religious education have three stages, namely; planning, implementing and evaluating learning which has positive final results where the results of the research show an increase in the activity of students, namely learning planning using lesson plans as the most important part in learning planning, implementation of learning applied by Islamic religious education teachers to increase student activity in learning Islamic religious education with three stages namely, initial activities, core activities and closing activities, in the learning process the teacher provides motivation, uses, uses a variety of methods, so that students will be more active in discussing, asking questions and doing assignments. Then use learning media, and give assignments to students and evaluation stages using measurement and assessment tests. (2) The impact of the efforts made by the teacher in increasing the activity of students by carrying out the teaching and learning process with students participating actively in carrying out their duties, being involved in problem solving, asking other students or the teacher when they do not understand the problem, trying to find information and practicing solving problem, and can assess his ability from the results obtained.

Keywords: Increasing Activity, Student, Islamic Education

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu Negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran.¹ Pendidikan nasional sebagai penentu arah masa depan bangsa sering dipandang hanya dari segi kemampuan intelektualnya saja. Hal ini kurang tepat karena dengan kemampuan kognitif saja tidak cukup untuk membangun bangsa, tetapi bangsa yang berakarekter tonggak kemajuan bangsa. Maka guru atau tenaga pendidik dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan nasional perlu meluruskan sudut pandang terkait fungsi pendidikan nasional yang benar, sebagaimana yang diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3, telah ditegaskan fungsi pendidikan nasional, yang menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab².

Dalam kegiatan observasi awal yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang kelas VIII pada bidang studi pendidikan agama Islam ada beberapa masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar, seperti halnya pada saat guru sedang menjelaskan materi di depan papan tulis para siswa kurang

¹Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam: *(Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan)*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 163

²Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter Cet. Ke 2* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

fokus hal itu dapat terjadi apabila kondisi kelas kurang mendukung karena ada beberapa peserta didik yang ribut dalam proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan yang baru sebagai akibat pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungan. Hubungan belajar dengan perubahan tingkah laku terhadap suatu situasi tertentu yang berulang-ulang dalam suatu situasi.

Masalah belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang dialami oleh seorang peserta didik yang dapat menghambat kelancaran proses belajar. Kondisi ini biasanya berkenaan dengan keadaan dirinya dan berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya (kelemahan-kelemahan yang dimilikinya). Pada umumnya para pakar sependapat bahwa belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri peserta didik (internal) dan faktor dari luar proses peserta didik (eksternal).³ Dengan memperhatikan fenomena pembelajaran selama ini, maka pembelajaran yang diharapkan adalah seorang guru setidaknya bisa menciptakan hubungan emosional yang baik dengan peserta didiknya sehingga tercipta sinkronisasi belajar yang baik antara guru dan peserta didik sekaligus kedepannya akan berdampak positif terhadap keaktifan belajar peserta didik di kelas dan juga prestasi peserta didik di kelas sebagaimana dalam firman Allah Q.S. An-Nahl/16:78

³Andi Arif Pamessangi, "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo," *Journal Of Arabic Language Education*, Vol. 2, No. 1 (Juli-2019), 11-24

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ

وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahannya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, pengelihatannya dan hati, agar kamu bersyukur”⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah tidak mengetahui sesuatu apapun, sehingga tanpa adanya karunia dan kebesaranNya manusia tidak akan hidup sempurna seperti saat ini dan semua itu melalui proses belajar.

Dalam proses belajar mengajar, tentulah harus menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan kondisi yang ada, agar tercipta suatu lingkungan belajar (*class orchestra*) yang efektif dan efisien, yang membuat peserta didik menjadi senang dalam melakukannya. Dari sekian banyak metode pembelajaran, metode ceramah adalah metode yang paling umum dipakai oleh guru pendidikan agama islam, baik di tingkat SD/MI, SMP/MTS, maupun SMA⁵. Sedangkan tidak banyak dari peserta didik yang paham jika hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa adanya proses interaksi yang terjadi dari guru dan peserta didik sehingga diperlukan sebuah upaya. Setiap upaya pendidikan tidak hanya dilandasi oleh nilai-nilai yang dihasilkan oleh manusia sebagai hasil renungan dari

⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali, 2005), h. 275.

⁵Syahraini Tambak, “Metode ceramah: Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No. 2 (Juli-Desember 2014), 375

pengalamannya, lebih jauh nilai-nilai ketuhanan dan nilai yang bersumber dari Tuhan harus dijadikan landasan untuk menilai pendidikan, dan untuk menentukan nilai mana yang baik dan tidak baik didalam Pendidikan.⁶

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyelesaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dan perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.⁷ Oleh karena itu dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam, guru hendaknya lebih meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dengan cara, misalnya memberikan motivasi, memberikan *reward*, kepada peserta didik sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga partisipasi yang diharapkan dari peserta didik akan tercapai dan tujuan pembelajaran yang direncanakan akan terpenuhi.

Dari penjelasan diatas maka diperlukan suatu upaya pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, sehingga dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pelajaran Pendidikan agama Islam secara efektif dan peserta didik tidak pasif dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung, juga peserta didik tidak hanya sebagai pendengar yang baik dalam proses pembelajaran tapi dapat memberikan partisipasinya berupa ide, ataupun tanggapan.

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka penyusun tertarik untuk mengajukan judul penelitian *Upaya Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Dalam*

⁶Sadulloh, Uyoh, “*Pengantar Filsafat Pendidikan*”, (Bandung: Alfa Beta, 2012)

⁷Abdul Rahman DKK, “*Analisis Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia*, *Journal urnal of Education and Instruction*”, vol. 4, No 1 (Juni 2021)

Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik?
2. Bagaimana Dampak Upaya Guru Terhadap Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan peserta didik
2. Untuk bagaimana dampak upaya guru terhadap peningkatan keaktifan peserta didik dalam bidang studi pendidikan agama Islam

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

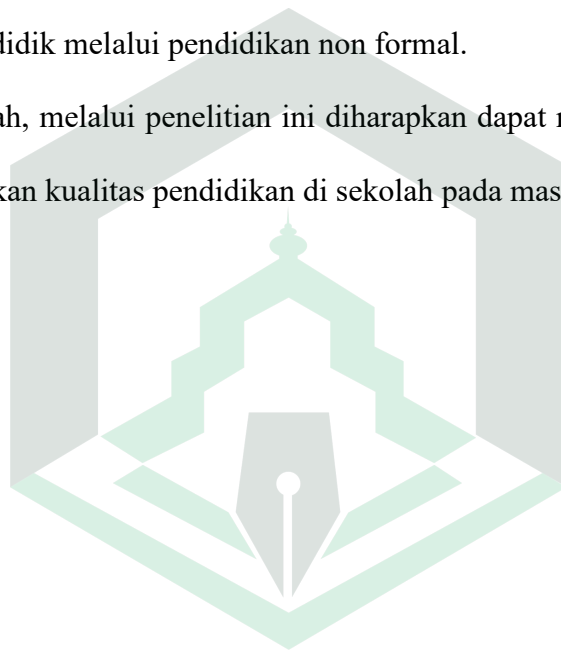
1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan keilmuan terutama pendidikan agama Islam yang bermanfaat

bagi semua pihak yang terkait, khususnya kajian tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siswa Sekolah Menengah Pertama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, dapat menumbuhkan semangat belajar dan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan keaktifan peserta didik dalam kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang.
- b. Bagi Guru, dapat menjadi salah satu referensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pendidikan non formal.
- c. Bagi sekolah, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bisa meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah pada masa mendatang.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang berfungsi sebagai bentuk perbandingan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya sudah pernah ada. Penelitian terdahulu yang diambil oleh peneliti haruslah relevan dengan judul atau topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Penelitian terdahulu juga dapat diartikan sebagai sumber lampau dari hasil penelitian yang kemudian akan digunakan dan juga diusahakan oleh peneliti untuk membandingkan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Sehingga penelitian terdahulu ini juga dapat diartikan sebagai sumber inspirasi yang kemudian dapat membantu lancarnya penelitian. Penelitian terdahulu ini bisa dijadikan sebagai dasar atau pijakan penelitian karena dengan adanya penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, maka landasan teorinya semakin jelas, valid, dan juga memiliki hipotesis penelitian yang membuat sebuah riset di dalam penelitian menjadi penting untuk dilakukan.

Penelitian terdahulu juga memiliki fungsi untuk memperluas dan memperdalam berbagai teori yang akan digunakan di dalam kajian penelitian yang akan dilakukan. Sehingga biasanya, penelitian terdahulu juga dapat dijadikan sebagai landasan teori karena memiliki kaitan yang erat dengan penelitian lain yang relevan dan dapat digunakan di dalam penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut.

1. Raja Bona Harahap (2017), Penelitian pertama dengan judul penelitian “Upaya Guru Sebagai Motivator Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat”, yang disusun oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Skripsi ini membahas tentang bagaimana upaya guru sebagai motivator untuk bagaimana meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.¹

2. Abdur Rahman (2020), Penelitian kedua dengan judul “Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Melalui Metode *Discovery* di SMP Islam as-Suhuf Kramat Tlanakan Pamekasan”, dalam penelitiannya menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan pengecekan kebasahannya dilakukan melalui peneliti yang hadir, observasi yang diperdalam, dan triangulasi. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah yang guru lakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMP Islam as-Suhuf Kramat Tianakan Pamekasan adalah dengan membentuk siswa dalam beberapa kelompok diberikan materi dan disajikan suatu masalah, siswa menemukan dan mencari jawaban dengan cara membaca dan mendengarkan informasi dari beberapa sumber, kemudian maju kedepan dan menjawab

¹Raja Bona Harahap, “Upaya Guru Sebagai Motivator Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat,” *Skripsi: program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidempuan*, (2017)

pertanyaan kemudian menyimpulkan apa yang telah ia peroleh dari pembahasan tersebut.²

3. Esti Ayu Novita Ratih (2021), Penelitian ketiga dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang,” skripsi ini membahas tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam yang sangat berpengaruh penting dalam meningkatkan keaktifan siswa. Seorang guru tidak hanya pandai dalam menjelaskan materi saja tetapi, guru juga harus kreatif dalam menggunakan media pembelajaran dengan semaksimal mungkin sebagai daya tarik bagi siswa agar lebih memperhatikan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam sekarang kehilangan tingkat kemoralannya karena minat terhadap pelajaran keagamaan yang sangat menurun. Karena itu dengan menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif melalui kreatifitas penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan peneltian ini untuk mendeskripsikan kreativitas Guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran siswa kelas VII MTS Mafatihul Huda Pujon Malang. Dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi³.

²Abdur Rahman, “Upaya Peningkatan Kekatifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Melalui Metode Discovery di SMP Islam as-Suhuf Kramat Tlanakan Pamekasan,” *Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Madura*, (2020)

³Esti Ayu Novita Rati, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VII MTs Mafatihul

Adapun pemaparan singkat disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Keterangan	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4
1	Penulis	Raja Bona Harahap	Abdur Rahman	Esti Ayu Novita Sari	Andini Amri Azisah
2	Tahun Penelitian	2017	2020	2021	2023
3	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui bagaimana upaya guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Angkola Brat	Untuk mengetahui bagaimana Langkah-langkah guru dengan penggunaan metode penemuan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMP Islam as-Suhuf Kramat Tlanakan Pamekasan	Untuk mendeskripsikan kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran siswa kelas VII MTS Mafatihul Huda Pujon Malang.	Untuk mengetahui bagaimana strategi dan upaya dalam meningkatkan keaktifan siswa di SMP Negeri 4 Sabbang
4	Jenis Penelitian	Penelitian deskriptif	Deskriptif kualitatif	Kualitatif dengan	Deskriptif kualitatif

		kualitatif		pendekatan deskriptif kualitatif	
5	Teknik Pengumpulan Data	Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi	Wawancara, observasi, dokumentasi	Observasi, wawancara, dokumentasi	Observasi, teknik wawancara, dokumentasi
6	Sumber Data	Data primer dan data sekunder	Data primer dan data sekunder	Data primer dan data sekunder	Data primer dan data sekunder
7	Teknik Analisis Data	<i>Analisis deskriptif</i> dengan berdasarkan fakta kemudian ditarik kesimpulan	Analisis secara kualitatif	Teknik analisis data ada tiga yaitu, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan	<i>Analisis deskriptif</i> dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

B. Deskripsi Teori

1. Keaktifan Peserta Didik

a. Pengertian Keaktifan peserta didik

Keaktifan merupakan kegiatan yang dapat bersifat fisik maupun mental. Belajar harus melalui beberapa aktifitas keaktifan peserta didik dalam belajar adalah untuk menenkankan pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam porses pembelajaran.⁴

Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau Rohani,⁵ aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar. Aktivitas peserta didik merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya mengajukan pendapat, mengerjakan tugas–tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan peserta didik lain, serta tanggun jawab terhadap tugas yang diberikan.

Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak–banyaknya atau banyak

⁴Nanda Rizky Fitriani Kanza Dkk, “Materi: *Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan STEM Pada Pembelajaran Fisika*,” *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 9, No. 2 (Juni 2020), 71-77

⁵Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008). H. 17

berfungsi dalam rangka pembelajaran. Dua aktivitas (psikis maupun fisik) tersebut memang harus dipandang sebagai hubungan yang erat. Pada saat peserta didik aktif jasmaninya dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya, begitu juga sebaliknya, karena keduanya merupakan satu kesatuan. J. Peaget, pakar psikologi asal Swiss berpendapat “seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat, tanpa berbuat anak tak berpikir agar ia berpikir sendiri (aktif) ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri”.

Aktivitas fisik maupun non fisik (psikis) yang ditunjukkan peserta didik saat proses pembelajaran haruslah kegiatan yang bersifat positif, artinya segala kegiatan yang dapat memberikan dampak baik terhadap proses pembelajaran serta dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT Q.S Al-Isra' Ayat 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Terjemahannya:

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.”

Maksudnya adalah media untuk untuk sampainya ilmu yakni melalui pendengaran, penglihatan, perenungan atau pemikiran. Ketiganya harus diintegrasikan dengan baik untuk memaksimalkan pendidikan intelektual seseorang. Karena itu perlu dipahami bahwa yang dilihat disini adalah fungsinya, bukan alatnya. Al-Qur'an mengajarkan manusia bersikap kritis, dengan cara menggunakan pendengaran, penglihatan, dan akal pikiran. Karena itu ajaran Islam melarang orang betaqlid dalam agama, yaitu mengikuti saja tanpa mengetahui

dalil atau sumber rujukannya. Sikap taqlid sama dengan meniadakan adanya potensi akal yang Allah SWT berikan. Ayat ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran aktif (*Active Learning*) yang berusaha memaksimalkan potensi generik indrawi tersebut untuk memperoleh dan mengembangkan ilmu. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik adalah segala kegiatan yang melibatkan fisik maupun non fisik (mental) yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran yang bernilai positif serta dapat dipertanggungjawabkan sehingga berdampak baik pada proses pembelajaran.

b. Macam-macam Keaktifan Peserta Didik

Banyak guru yang sudah merasa puas bila menyaksikan para peserta didik kelihatan sibuk bekerja dan bergerak di dalam kelas. Seharusnya aktif mental yang lebih diutamakan dalam proses pembelajaran daripada aktif fisik semata. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental.⁶

Keaktifan memiliki beragam bentuk atau macam, macam keaktifan dalam belajar dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu keaktifan yang dapat diamati atau konkret dan keaktifan yang sulit diamati atau abstrak.⁷ Kegiatan yang dapat diamati contohnya mendengarkan, menulis, membaca, menyanyi, menggambar, dan berlatih. Kegiatan ini biasanya berhubungan dengan kerja otot atau psikomotor. Kegiatan yang selanjutnya adalah kegiatan yang sulit diamati berupa kegiatan yang menyangkut proses berpikir maupun perasaan, seperti menggunakan pikiran maupun perasaan untuk memecahkan permasalahan,

⁶Mardianto, (2013), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana publishing, hal. 13

⁷Jamil Suprihatiningrum, (2013) *Strategi Pembelajaran: Teori Aplikasi*, Yogyakarta: Ar Russ Media

membandingkan konsep, menyimpulkan hasil dari pengamatan dan berpikir tingkat tinggi.

Keaktifan lain yang dapat diamati dibagi ke dalam beberapa aktivitas, *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental activities*, serta *emotional activities*.⁸ *Visual activities* dengan aktivitas di dalamnya seperti membaca, memperhatikan gambar, maupun percobaan. Aktivitas lain yaitu *oral activities*, dalam pembelajaran aktivitas ini seperti merumuskan masalah, bertanya maupun mengeluarkan pendapat. Aktivitas selanjutnya adalah *listening activities* dan *writing activities*, yang termasuk contoh dalam *listening activities* adalah mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan pidato atau musik, sedangkan dalam *writing activities* contohnya seperti menulis tugas, menulis cerita, dan karangan.

Keaktifan guru juga berperan dalam pembelajaran, salah satu peranan guru yaitu sebagai perencanaan pengajaran⁹. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam pembelajaran, guru juga harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip dari belajar yaitu dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar, seperti

c. Karakteristik Keaktifan Peserta Didik

Menurut Sudjana, keaktifan dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam hal sebagai berikut:

⁸Dewi Suprihatin, Ahmad Hariyadi, "Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Melalui Model SAVI Berbasis Mind Mapping Pada Siswa Sekolah Dasar", Jurnal: Educatio, Vol. 7 No. 4, (2021)

⁹Slameto, (2010), Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi, Jakarta: Rineka Cipta

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya;
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah;
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya;
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah;
- 5) Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal;
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.¹⁰

Selain itu, karakteristik keaktifan peserta didik aktivitas siswa dapat ditinjau berdasarkan prosesnya, sebagai berikut:

- 1) Keaktifan peserta didik ditinjau dari proses perencanaan
 - a) Adanya keterlibatan peserta didik dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan serta pengalaman dan motivasi yang dimiliki sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan pembelajaran.
 - b) Adanya keterlibatan peserta didik dalam menyusun rancangan pembelajaran.
 - c) Adanya keterlibatan dalam menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Keaktifan peserta didik ditinjau dari proses pembelajaran
 - a) Bersemangat ketika melaksanakan proses pembelajaran
 - b) Berani mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran

¹⁰Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari", *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, Vol.1 No. 2 (Mei 2016)

- c) Berani menjawab pertanyaan yang diberikan pada proses pembelajaran
 - d) Berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas ketika proses pembelajaran
 - e) Ikut serta dalam melaksanakan tugasnya dalam belajar
 - f) Melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.¹¹
- 3) Keaktifan peserta didik ditinjau dari kegiatan evaluasi pembelajaran
- a) Adanya keterlibatan peserta didik untuk mengevaluasi sendiri hasil pembelajaran yang telah dilakukannya.
 - b) Keterlibatan peserta didik secara mandiri untuk melaksanakan kegiatan tes, dan tugas tugas yang harus dikerjakannya.
 - c) Kemauan peserta didik menyusun laporan baik tertulis maupun secara lisan berkenaan hasil belajar yang diperolehnya.¹²

Selain itu, Keaktifan peserta didik dapat diidentifikasi dari adanya ciri sebagai berikut

- 1) Adanya keterlibatan peserta didik dalam menyusun atau membuat perencanaan, proses belajar mengajar dan evaluasi.
- 2) Adanya keterlibatan intelektual-emosional peserta didik baik melalui kegiatan mengalami, menganalisa, berbuat dan pembentukan sikap.
- 3) Adanya keikutsertaan peserta didik secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

¹¹Adinda Sri Puspita Sari, DKK, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board di Sekolah Dasar", Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 06 No. 03 (Agustus-November 2022), Hal. 3251-3265

¹²Wina Sanjaya, (2010), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 141-142

- 4) Guru bertindak sebagai fasilitator dan koordinator kegiatan belajar peserta didik, bukan sebagai pengajar (instruktur) yang mendominasi kegiatan di kelas.
- 5) Menggunakan berbagai metode secara bervariasi, alat dan media pengajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan mengenai kriteria keaktifan belajar peserta didik, maka indikator keaktifan peserta didik yang menjadi patokan penilaian pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini terbatas pada sepuluh indikator sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan penjelasan guru
- 2) Memperhatikan presentasi teman
- 3) Merangkum materi pelajaran
- 4) Menggunakan media belajar dengan baik
- 5) Berdiskusi atau berpartisipasi dalam kelompok
- 6) Membacakan hasil diskusi kelompok
- 7) Mengajukan pertanyaan
- 8) Menjawab pertanyaan
- 9) Menanggapi
- 10) Memecahkan masalah

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan pada diri seseorang terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Secara rinci kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikhis).

a) Aspek Fisik (Fisiologis), Orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah.

b) Aspek Psikhis (Psikologi), dalam belajar banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah faktor psikologis, diantara faktor psikologis tersebut adalah motivasi belajar yang merupakan kemauan seseorang dalam melakukan Sesutu, artinya seberat dan sesulit apapun pelajaran jika memiliki motivasi belajar yang kuat maka materi pelajaran akan menjadi mudah dan ringan.¹³

2) Faktor Eksternal

Adapun yang termasuk faktor eksternal sebagai berikut:

a) Keadaan Keluarga

Di keluargalah setiap orang pertama kali mendapatkan pendidikan. Pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga, suasana di lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, hubungan antar anaggota keluarga, pengertian orang tua terhadap pendidikan anak dan hal-hal laainnya di dalam keluarga turut memberikan karakteristik tertentu dan mengakibatkan aktif dan pasifnya anak dalam mengikuti kegiatan tertentu.

¹³Ifni Oktaviani, *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal: *Kependidikan*, Vol. 5 No. 2, (November 2021)

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah, dimana dalam lingkungan ini peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan segala unsur yang terlibat di dalamnya, seperti bagaimana guru menyampaikan materi, metode, pergaulan dengan temannya dan lain-lain turut mempengaruhi tinggi rendahnya kadar aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar

c) Media Pembelajaran

Sekolah yang cukup memiliki media diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara guru dalam menggunakan media tersebut, akan menumbuhkan aktivitas peserta didik dalam belajar.¹⁴

2. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap, dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses, cara dan perbuatan mendidik.¹⁵

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, sesuai ajaran Islam.¹⁶ Pendidikan agam Islam sebagai suatu usaha atau upaya untuk membina, mendidik, dan membimbing manusia dengan memberikan pembelajaran berdasarkan ajaranislam. Seperti yang pernah dilakukan oleh Nabi

¹⁴Cathur Fathonah Jarwo, “Analisis Faktor Internal dan Eksternal Ternadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura”, Jurnal: Ilmiah IKIP Mataram Vol. 7 No. 1 (Maret 2020)

¹⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed III*, (Cet.II; Jakarta: Balai Pustaka,2002), 263.

¹⁶Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

Muhammad saw, beliau menyampaikan ajakan dengan cara berdakwah dengan santun dan sopan, serta memberikan contoh suri tauladan yang baik dan membangun situasi sosial masyarakat yang nyaman dan damai.

Pendidikan agama Islam adalah usaha bimbingan yang ditujukan untuk mencapai keseimbangan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam, untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan. Latihan kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan persamaan dalam seluruh aspek kehidupan manusia.¹⁷

Bahwasanya pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang dilakukan secara bersama-sama secara sadar akan tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan ajaran islam.

Pendidikan agama Islam secara formal dalam kurikulum 2013 adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kutab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁸

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku

¹⁷Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu,2004), hal 9.

¹⁸Widya Rahma Arman, *Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 28 Bandar Lampung*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, (2017): 26-27.

sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Pembelajaran Pendidikan agama Islam mengacu pada kegiatan praktik pembelajaran yang dipraktikkan Rasulullah tidak hanya sampai pada level nilai, melainkan bertujuan mencetak generasi yang produktif dan berkontribusi pada kemajuan peradaban.¹⁹

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan bimbingan terhadap anak didik agar berkembang fitrah keberagamannya melalui pengajaran agama islam sehingga peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikannya sebagai pedomaan hidup atau pandangan hidupnya.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara Etimologi, tujuan adalah “Arah, maksud atau haluan.” Dalam Bahasa Arab tujuan diistilahkan dengan *’ahdaf’*. Sementara dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan *“purpose”*. Secara terminology tujuan berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai.²⁰

Tujuan pendidikan di Indonesia didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

¹⁹Arifuddin dan Abdul Rahim Karim. "Konsep Pendidikan Islam." *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol.10 No.1 (2021) h. 13-22

²⁰Armai Arief, *Pengantar Ilmuan Metodologi Pendidikan Islam*, cet.1(Jakarta, CiputatPres, 2002), 15.

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²¹

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan pendidikan Islam juga antara lain; pertama untuk mengetahui problem-problem dan isu-isu baru komponen pendidikan Islam. Kedua, dengan mengetahui ilmu pendidikan islam dan problemnya maka dapat merekontruksi sistem pendidikannya dengan paradigma baru yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga dapat menghayati dan memahami kebijaksanaan Allah sebagai Rabbul’alamin dalam membimbing hamba-Nya Ketiga. Ketiga, untuk merefleksikan pertautan nilai-nilai transdental-ilahi dengan realitas kependidikan. Keempat, mencerahkan situasi ilmu pendidikan Islam, sehingga hubungan antara unsur-unsur dasarnya menjadi jelas, dan orang-orang yang mempelajarinya punakan memperoleh pegangan yang berguna untuk praktek pendidikan. Unsur-unsur dasarnya adalah peserta didik, guru, tujuan pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, serta manajemnya.²²

c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan yang unggul bagi peserta didik harus sejalan dengan asas dan prinsip pendidikan itu sendiri, khususnya pada Pendidikan Agama Islam yang

²¹Undang-Undang SISDIKNAS, 9.

²²Bulu’k, Muhaemin, Ilmu Pendidikan Islam, cet. 1 (Palopo, Read Institute Press, 2014),

mempunyai bentuk pendidikan yang bersifat menyeluruh dan utuh. Karakteristik pendidikan yang unggul dapat digambarkan melalui hal-hal sebagai berikut:

- 1) Visi dan Misi Pendidikan Terpadu Pendidikan ini dikembangkan dalam rangka merealisasikan maksud diciptakannya manusia itu sendiri dan sejalan dengan visi dan misi Anbiya' wal Mursalin yakni agar manusia (anak didik) beribadah kepada Allah SWT saja dan menjauhi thogut.
- 2) Pendidikan ini tidak memandang adanya dikotomi ilmu pengetahuan (yakni membedakan antara ilmu agama dan IPTEK).
- 3) Menuntut adanya model pengembangan kurikulum terpadu.
- 4) Proses pembelajarannya juga terpadu.
- 5) Tersediannya tenaga edukatif yang representative dan khusus yang berbeda dengan tenaga pendidik sekuler.
- 6) Semua standar pendidikan berbasis Islam, yakni memiliki dasar yang jelas atau rujukan terpercaya (Al-Qur'an, As-Sunnah shahihah, Ijma sahabat, dan Ijtihad).
- 7) Terjalin kerjasama yang harmonis antara ketiga penanggungjawab keberhasilan pendidikan Islam yaitu, orang tua, da'i, dan guru.

Secara implisit pendidikan agama Islam memang diarahkan ke dalam peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam praktik dan ritual keagamaan. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator yang menjadi karakteristik pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- 1) Pendidikan agama Islam mempunyai dua sisi kandungan yakni sisi keyakinan dan sisi pengetahuan
- 2) Pendidikan agama Islam bersifat doktrinal, memihak, dan tidak netral
- 3) Pendidikan agama Islam merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ilahiah yang jelas dan pasti
- 4) Pendidikan agama Islam bersifat fungsional
- 5) Pendidikan agama Islam diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan peserta didik
- 6) Pendidikan agama Islam diberikan secara komprehensif

Sebagai pendidikan yang berbasis agama pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah harus dilaksanakan sesuai dengan syariat yang ada, dan juga berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Materi-materi pendidikan yang disampaikan pun juga tidak jauh dari proses pembentukan kepribadian sebagai seorang muslim yang taat.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran dalam hal ini adalah peran guru pendidikan Islam dalam peningkatan keaktifan peserta didik. Peranan pokok guru yaitu mendidik dan mengajar, selain itu guru juga berperan sebagai berikut:

- a. Peran guru sebagai Instruktur, tanggung jawab guru juga sebagai instruktur merupakan faktor untuk peserta didik di sekolah karena itu, instruktur harus berpengalaman dalam berbagai materi pelajaran serta dalam teori pendidikan, praktik, kurikulum, dan Teknik pengajaran

- b. Peran guru sebagai motivator, adalah berperilaku sebagai seseorang yang tidak pernah berhenti mendukung peserta didik, memastikan bahwa mereka selalu memiliki dorongan, minat dan motivasi untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- c. Peran sebagai fasilitator, untuk memastikan bahwa semua peserta didik memiliki akses ke sumber belajar yang diperlukan sehingga mereka dapat melakukan pembelajaran mereka dalam lingkungan yang ramah, gembira, energik, bebas dari kegelisahan dimana mereka merasa bebas untuk berbagi pendapat.²³

Menurut Hamalik, guru dapat melaksanakan perannya, yaitu:

- a. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar
- b. Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar
- c. Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar
- d. Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan peserta didik dan masyarakat
- e. Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya agar berperilaku yang baik
- f. Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar peserta didik
- g. Sebagai inovator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat
- h. Sebagai motivator, yang meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik

²³Eka Rosmitha Sari, DKK, "Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran, Jurnal: Eduscience (JES) Vol. 9 No. 2 (Februari-Juli 2022).

- i. Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat
- j. Sebagai Penilaian atau evaluasi, merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.²⁴

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah penting dalam pendidikan, karena yang membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam proses belajar, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar adalah guru.²⁵

C. Kerangka Pikir

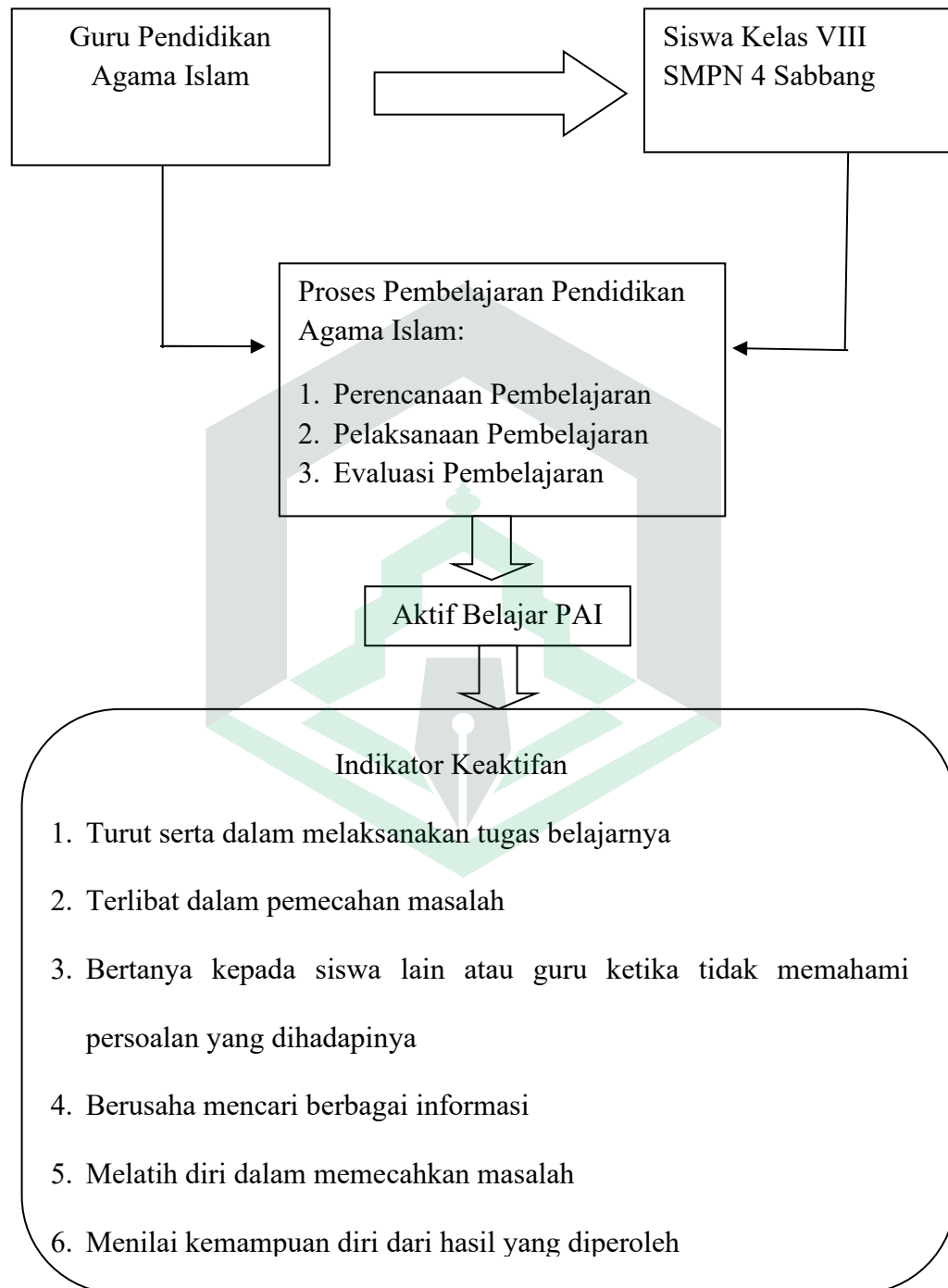
Kerangka pikir adalah model atau gambaran yang berupa konsep di dalamnya menjelaskan suatu hubungan antara variable yang satu dan variable yang lainnya. Kerangka pikir bertujuan untuk memudahkan peneliti mengetahui arah tujuan penelitiannya sehingga dengan mudah mengetahui permasalahan hingga mudah mengetahui hasil penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada upaya peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Sabbang.

Pada bagan kerangka pikir telah dijelaskan secara singkat dan sederhana mengenai arah dan tujuan penelitian ini. Pada kerangka pikir tersebut menjelaskan dari tahap rumusan masalah hingga mencapai hasil penelitian. Selanjutnya, akan dijelaskan bagaimana upaya peningkatan peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga peneliti akan mendapatkan hasil penelitiannya

²⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) h.124

²⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 9.

mengenai upaya penerapan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Sabbang. Berikut uraian kerangka pikir pada penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bermaksud menjawab permasalahan tentang bagaimana Upaya Peningkatan keaktifan peserta didik dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalam, yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metode kualitatif yakni bahwa sifat suatu masalah yang satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Metode penelitianc kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan penelitian bidang antropologi budaya.¹

Penelitian ini meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif dengan maksud untuk mengklarifikasikan mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi dengan menjelaskan variable yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti akan mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan Upaya Peningkatan keaktifan

¹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 90.

peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang.

Peneilitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun dari subjek dan objek penelitian. Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu:

1. Persiapan penelitian, tahap persiapan menyangkut tentang penyusunan proposal dan pembuatan instrumen.
2. Tahap pengumpulan data berkaitan dengan penyebaran observasi, wawancara, serta pengurusan surat izin penelitian.
3. Tahap pengolahan data menyangkut tentang pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian, yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan dalam penelitian ini.

Pendekatan penelitian adalah perspektif yang digunakan oleh penulis di dalam memahami fenomena pada objek penelitian. Di dalam penelitian ini, digunakan beberapa pendekatan. Pendekatan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Pendekatan pedagogis, yaitu usaha peneliti untuk menghubungkan antara teori-teori pendidikan dengan temuan di lapangan tentang Upaya Peningkatan keaktifan Peserta Didik dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang.
2. Pendekatan psikologis, yaitu usaha peneliti untuk menghubungkan teori-teori kejiwaan dengan temuan di lapangan tentang Upaya Peningkatan keaktifan

Peserta Didik dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang. Dengan pendekatan psikologis kepala sekolah dan guru dapat memahamai keadaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pendekatan sosiologis, yaitu usaha peneliti untuk melihat hubungan kerja sama antara kepala sekolah dengan guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang, tepatnya di Jl. Reformasi, Buntu Torpedo, Kec. Sabbang, Kab. Luwu Utara, Prov. Sulawesi Selatan, waktu penelitian ini dilaksanakan satu bulan pada 2 Mei-7 Juni 2023. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena berbagai alasan, diantaranya adalah sebagai berikut: lebih dekat dengan tempat tinggal dan mudah dijangkau, selain itu penelitian dilakukan di lokasi ini karena ingin tahu sejauh mana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik di sekolah tersebut.

C. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan suatu unsur yang harus ada di dalam penelitian kualitatif, dengan ini definisi istilah digunakan untuk menghindari multitafsir dalam penelitian. Untuk lebih terperinci, dikemukakan beberapa *variable* penting sesuai dengan dengan judul Upaya Peningkatan keaktifan Peserta Didik dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Sabbang.

1. Keaktifan peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala kegiatan yang melibatkan fisik maupun non fisik (mental) yang dilakukan siswa

selama proses pembelajaran yang bernilai positif serta dapat dipertanggungjawabkan sehingga berdampak baik pada proses pembelajaran.

2. Pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah salah satu bidang studi yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang untuk membentuk kompetensi serta karakter dalam upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist.

3. Peran pendidikan agama Islam, Peran dalam hal ini adalah peran Guru Pendidikan Islam dalam peningkatan keaktifan siswa. Peranan pokok guru yaitu mendidik dan mengajar.

D. Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek asal dapat diperoleh. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penulisan data. Sumber data merupakan sumber yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang kita perlukan dalam penelitian, khususnya penelitian kualitatif ini. dalam penelitian ini penulis membaginya menjadi dua bagian yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asal tidak melalui perantara. Sumber data primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu maupun kelompok. Hasil observasi terhadap kejadian atau

kegiatan dan hasil pengujian. Ada dua metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data primer yaitu: metode survey dan wawancara.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya. Kaitannya dengan penelitian ini penulis mencari bahan lain yang berhubungan pokok bahasan yaitu berkenaan dengan eksistensi guru dalam pendidikan dan standar ketuntasan pendidikan dalam pembelajaran seperti dari buku, majalah pendidikan, situs internet dan lain sebagainya.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.² Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Peneliti melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan data.³ Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu a) pedoman wawancara b) pedoman observasi c) dokumentasi.

1. Pedoman wawancara, yaitu dengan menyiapkan sejumlah daftar pertanyaan yang dijadikan sebagai acuan untuk memperoleh jawaban dari responden pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang. Hal itu penting agar wawancara lebih terarah pada pokok permasalahan yang diungkap dalam penelitian.

2. Pedoman observasi, yaitu daftar atau catatan yang berisi hal-hal yang akan dijadikan sebagai acuan mengamati secara dekat sasaran pengamatan, sesuai yang akan diteliti.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2012), 222.

³Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* 90 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 30.

3. Dokumentasi, adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku, dokumen-dokumen, majalah, catatan harian dan lain-lain.⁴ Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan tulisan, gambar, catatan, atau arsip. Peneliti menyiapkan alat untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk kemudian melakukan pengklasifikasian sesuai kebutuhan peneliti. Dari beberapa bentuk instrument penelitian tersebut dapat digunakan karena pertimbangan praktis bahwa kemungkinan hasilnya dapat dicapai dan dapat lebih valid dan realistik. Adapun data yang dikumpulkan dengan cara metode ini adalah:

- a) Sejarah Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang
- b) Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang
- c) Keadaan Guru dan Pegawai Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang
- d) Keadaan Murid Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang
- e) Keadaan sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang penulis perlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode antaran lain:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Salah satu teknik pengumpulan data yang paling banyak berpengaruh dalam penelitian

⁴Riduawan, *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2006). Hal. 105

tindakan kelas dalam penggunaan metode observasi. Teknik observasi sebagai alat pengumpulan data, telah dikenal dalam hampir semua metode penelitian. Pada penelitian tindakan kelas, para guru peneliti sangat dianjurkan untuk menggunakan metode observasi partisipatif. Karena dalam penelitian ini, peneliti dianjurkan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Dengan menjadi anggota tim peneliti yang juga melaksanakan kegiatan mengajar di kelas, peneliti mendapatkan beberapa keuntungan. Pertama kehadirannya tidak di anggap sebagai orang asing, tetapi menjadi kawan yang terlibat secara aktif dan dipercaya oleh responden. Kedua, atas dasar pengalamannya mereka juga dapat memberikan data atau informasi yang muncul dalam setting penelitian. Ketiga, dengan mengerjakan secara nyata, yaitu berinteraksi dengan para siswa, peneliti dapat menjadi narasumber atau data yang utama.

2. Metode *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam penelitian tindakan kelas, wawancara yang baik adalah menggunakan wawancara mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, dalam melaksanakan teknik dokumenter, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan

harian, dan sebagainya.⁵ Dokumentasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari barang-barang tertulis. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data mengenai hal atau variabel tertentu yang berupa catatan, buku transkrip, surat agenda, tulisan, buku.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.⁶ Salah satu instrumen yang dibuat untuk memudahkan dalam rangka keabsahan data adalah lembar catatan data. Lembar catatan data dapat membantu peneliti dalam mengorganisasi data, membuat ringkasan sementara dari permasalahan penelitian yang terkait sekaligus mengecek data apa yang telah tersedia dan belum serta apa yang layak analisis atau yang telah diperoleh melalui sumber yang lain. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data

Sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti hasil dokumentasi, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 330.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 135

2. Metode

Metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu. Peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut. Peneliti dapat menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti dapat juga menggunakan wawancara dan observasi untuk mengecek kebenarannya. Selain itu peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

3. Waktu

Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber yang masih segar yang memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda, bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

H. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data melalui prosedur pengumpulan data, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah mengolah data, kemudian menganalisis data yang diperoleh. Menurut Patton sebagian dikutip langsung (dalam Lexy Moleong), analisis data adalah proses mengatur urutan data,

mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Dari rumusan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasi data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikan.⁷ adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

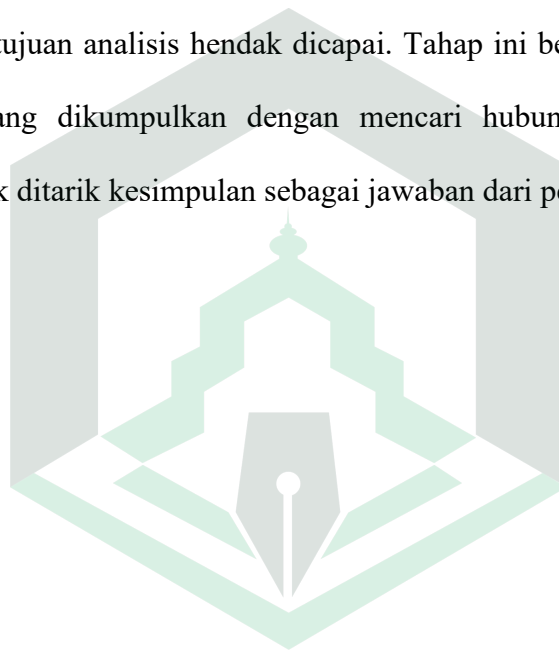
⁷Muh. Iqbal Nur, "Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 4 Palopo," *Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo*, (2018): 35.

2. Penyajian data

Display data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. *Display* data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan peneliti melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.



BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang didirikan pada tahun 2007 yang beralamatkan di JL. Reformasi Desa Buntu Torpedo Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan dengan kode Nomor Pokok Sekolah Nasional (NSPN): 40312571 yang awal kegiatan proses belajar mengajarnya dilaksanakan di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sabbang yang kala itu masih bernama Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sabbang sebelum pemekaran karena bangunan UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang masih dalam tahap pembangunan.

Bangunan Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang merupakan bangunan dana hibah dari Australia yang kala itu Bupatinya adalah Bapak M. Lutfi A Mutti, Kepala Disdikbudnya adalah Bapak Muh. Thahar Rum, S.H dan sebagai nakoda pertama Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang adalah Bapak Rusli Kandara, S.Pd.

Dibawah asuhan Bapak Rusli Kandara Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang berkembang dengan pesat yang pada tahun ajaran berikutnya yakni tahun pembelajaran 2008 – 2009 sudah dapat merekrut peserta didik lebih dari 100 orang siswa yang ditampung dalam 4 ruang kelas yang berkapasitas lebih dari 30 orang siswa perkelas.

a. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang

1) Visi

Terwujudnya Peserta Didik yang Memiliki Karakter Profil Pancasila dan Terintegrasi Teknologi Abad 21

2) Misi

- a) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- b) Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya
- c) Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu
- d) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global
- e) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengkreasi ide dan keterampilan yang inovatif
- f) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong
- g) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.

b. Keadaan peserta didik

Peserta didik memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, karena salah satu timbulnya kelancaran dalam proses pembelajaran disebabkan oleh peserta didik. Menempatkan peserta didik sebagai subjek dan objek dalam proses pembelajaran merupakan paradigma baru di era reformasi dalam dunia pendidikan, dimana peserta didik yang mengelola dan mencernanya sendiri sesuai dengan kemampuan, bakat, dan latar belakangnya. Dimana pada proses pembelajaran keberadaan seorang pendidik tidak mempunyai arti apa-apa tanpa hadirnya peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Jadi peserta didik adalah kunci yang akan menentukan terjadinya sebuah interaksi dalam proses pembelajaran. Artinya proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung oleh kehadiran peserta didik. Adapun jumlah peserta didik yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang sekarang sebanyak 211 peserta didik.

Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang Tahun Ajaran 2022/2023

Tingkat / Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
VII	27	31	58
VIII	32	44	76
IX	35	42	77

Jumlah	211
---------------	-----

Sumber: Dokumen Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang

c. Keadaan Pendidik dan Kepegawaian

Jumlah keseluruhan pendidik dan pegawai di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang adalah sebanyak 37 orang, terdiri dari 16 pendidik PNS, 1 pendidik CPNS, 1 pendidik PPPK, 8 pendidik honorer, 2 pegawai PNS, dan 8 pegawai honorer.

d. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2 Keadaan dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang

No	Jenis Sarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Gedung Aula	0	0	0	0
2	Ruang Kelas	25	0	0	25
3	Ruang Kepala Sekolah	1	0	0	1
4	Ruang Guru	1	0	0	1
5	Ruang Perpustakaan	1	0	0	1
6	Ruang Komputer	1	0	0	1
7	Laboratorium IPA	1	0	0	1
8	Kamar Mandi/ WC	3	0	0	3
9	Ruang UKS	1	0	0	1
10	Ruang Koperasi	0	0	0	0
11	Ruang Tata Usaha	1	0	0	1
12	Lapangan BuluTangkis	0	0	0	0
13	Tenis Meja	1	0	0	1
14	Lapangan Volly	1	0	0	1
15	Lapangan Basket	0	0	0	0

16	Lapangan Takraw	0	0	0	0
MOBILER/PERALATAN SEKOLAH					
17	Meja Siswa	210	0	90	300
18	Kursi Siswa	213	0	87	300
19	Meja Guru	11	0	1	12
20	Kursi Guru	11	0	1	12
21	Meja Staf/TU	3	0	0	3
22	Kursi Staf/TU	3	0	0	3
23	Meja Kepala Sekolah	1	0	0	1
24	Kursi Kepala Sekolah	2	0	0	2
25	Papan Tulis	16	0	0	16
26	Lemari	9	0	0	9
27	Warles	2	0	0	2
28	LCD	1	0	0	1
29	Laptop	0	0	0	0
30	Komputer	2	0	0	2
31	Alat Musik Tradisional	1 set	0	0	1 set

Sumber: Dokumen Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang

2. Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang

Berdasarkan wawancara dilakukan dengan Bapak Muh Risa Tahir, S.Ag (selaku guru pendidikan agama Islam) mengatakan bahwa.

”Kalau dari saya sebelum memulai pembelajaran perlunya kesiapan dimana persiapan itu seperti, perencanaan tertulis dimana perencanaan tertulis yang saya maksud yaitu perencanaan yang dibuat adalah RPP, menyiapkan metode yang akan digunakan, memberikan motivasi belajar, kemudian *review* materi sebelumnya karena kalau dibiasakan dikasi seperti itu akan lebih memudahkan siswa untuk menerima materi hari ini

juga akan lebih aktif siswa karena semuanya diberi kesempatan untuk berbicara¹”

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran itu diperlukan karena dapat membantu proses pembelajaran juga dengan adanya perencanaan pembelajaran maka akan lebih memudahkan untuk melakukan pembelajaran dan akan lebih terarah.

Berdasarkan wawancara dilakukan dengan Ibu Yurlina, S.Ag (selaku guru pendidikan agama islam) mengatakan bahwa.

“Kalau sekarang sebenarnya kita sebagai guru itu lebih dipermudah karena adanya RPP nah di RPP itu sudah mi terencana semua jadi sisa bagaimana kita jadi guru itu melaksanakan yang sudah direncanakan”²

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan tersebut dapat diketahui bahwa RPP sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena telah menggambarkan prosedur untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Permendikbud No 22 Tahun 2016 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).³

¹Muh Risa Tahir, Guru SMPN 4 Sabbang, “Wawancara”, Sabbang, 17 Mei 2023

²Yurlina, Guru SMPN 4 Sabbang, “Wawancara”, Sabbang, 17 Mei 2023

³I Wayan Budiyasa, “Analisi Kemampuan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FIKIP PGRI Bali dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Biologi SMA/MA Kurikulum 2013 Sesuai Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016”, *Jurnal: Pendidikan Biologi FMIPA IKIP Bali* Vol. 21 No. 1 (1 April 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Fatima Az Zahra (selaku siswa kelas VIII) mengatakan bahwa.

“Iya saya senang belajar agama”

“Iya sebelum belajar disuruhki dulu sama bapak guru belajar kembali ingat materi minggu lalu”⁴

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan tersebut dapat diketahui bahwa beberapa peserta didik memang senang belajar pendidikan agama, guru juga telah melakukan tindakan dalam perencanaan pembelajaran dengan mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik sehingga dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien.

3. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang

Berdasarkan wawancara dilakukan dengan Ibu Joharia, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa.

“Iya nak, dalam pembelajaran itu selalu melatih peserta didik untuk berani tampil yang dilakukan dalam proses pembelajaran seperti memaparkan materi, aktif dalam berdiskusi, berani bertanya ketika tidak mengetahui seusatu dalam proses pembelajaran, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran berjalan lebih baik.”⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila peserta didik lebih aktif, dimana rasa ingin tahunya tinggi sehingga terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan Muh Sain Hanafy bahwa

⁴Fatima Az Zahra, Siswa SMPN 4 Sabbang, “Wawancara”, Sabbang, 17 Mei 2023

⁵Johoriah, Guru SMPN 4 Sabbang, “Wawancara”, Sabbang, 20 Mei 2023

pembelajaran itu tidak terjadi seketika saja melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu, dalam pembelajaran guru memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.⁶

Berdasarkan wawancara dilakukan dengan Ibu Yurlina, S.Ag (selaku guru pendidikan agama islam) mengatakan bahwa.

“Kalau saya yang pertama dalam pelaksanaan pembelajaran itu memberikan motivasi dan melatih siswa untuk berani tampil baik itu dalam diskusi maupun jika adanya tugas individu, sering juga melakukan tanya jawab dengan siswa tapi tidak menyudutkan siswa-siswi yang belum berani tampil biar dalam proses pembelajaran itu menyenangkan”⁷

Berdasarkan wawancara dilakukan dengan Bapak Muh Risa Tahir, S.Ag (selaku guru pendidikan agama islam) mengatakan bahwa.

“Kalau dari saya itu dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa itu sangat penting juga menerapkan strategi pendekatan individual kenapa saya terapkan karena agar dapat mengetahui perbedaan-perbedaan para siswa untuk bagaimana bisa mengetahui perkembangan masing-masing siswa secara optimal juga dengan melalui pendekatan individual kita sebagai guru bisa mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa baik dalam masalah diluar sekolah maupun kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran”⁸

“Iya, dalam proses pembelajaran juga saya menerapkan beberapa metode seperti metode diskusi dan tanya jawab”

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan keaktifan siswa dapat terjadi jika strategi dan metode yang diterapkan sesuai dengan materi yang dibawakan. Pemilihan strategi dan metode yang tepat akan

⁶Muh. Sain Hanafy, Jurnal: Pendidikan: *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 (1 Juni 2014: 66-79) hal 74

⁷Yurlina, Guru SMPN 4 Sabbang, “Wawancara”, Sabbang, 17 Mei 2023

⁸Muh Risa Tahir, Guru PAI, “Wawancara”, Sabbang, 19 Mei 2023

mampu memberikan kesuksesan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dilakukan dengan Ibu Johorihah, S.Ag (selaku guru SMPN 4 Sabbang) mengatakan bahwa

“Kalau dari saya pelaksanaan pembelajaran itu ada baiknya dilakukan dengan memperhatikan media yang digunakan, media yang digunakan itu yang mempermudah siswa dan menyenangkan seperti memperlihatkan video yang sesuai dengan materi sehingga siswa mampu merangsang otaknya untuk berpikir dengan apa yang dilihat di video tersebut maka akan lebih aktif dalam proses pembelajaran”⁹

Dengan kesempatan yang sama oleh Bapak Muh Risa Tahir, S.Ag (selaku guru SMPN 4 Sabbang) mengatakan bahwa:

“Selama pembelajaran pendidikan agama islam siswa mulai antusias, mereka lebih senang dan aktif untuk mengikuti pembelajaran. Dan respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi ini lebih mudah siswa terima. Interaksi antara guru dan siswa selalu saya perhatikan agar dalam pembelajaran ada timbal balik antara guru dan siswa”¹⁰

”Kalau hambatan yang sering di dapati masih banyak dari siswa yang kurang mampu dalam membaca al-quran itu yang menjadi kendala atau hambatan”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Fatima Az Zahra (selaku siswa kelas VIII) mengatakan bahwa

“Ibu guru menyuruh kami mengerjakan soal yang sebelumnya sudah di jelaskan”¹¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Nur Najwa Saskia (selaku siswa kelas VIII) mengatakan bahwa

“ Iya Saya Senang”

⁹Johorihah, Guru PAI, “*Wawancara*”, Sabbang, 19 Mei 2023

¹⁰Muh Risa Tahir, Guru PAI, “*Wawancara*”, Sabbang, 19 Mei 2023

¹¹Fatima Az Az Zahrah, Siswa SMPN 4 Sabbang, “*Wawancara*” 19 Mei 2023

“saya kadang-kadang bertanya Ketika tidak mengerti”

“Saat belajar Ibu guru selalu bertanya kepada kami dan memberikan kami soal untuk dikerjakan, soal itu bisa tulisan maupun lisan”¹²

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran di kelas sudah cukup baik hal itu dibuktikan dengan beberapa siswa yang berani bertanya jika tidak mengetahui apa yang telah dipelajari.

4. Langkah-langkah evaluasi guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang

Berdasarkan wawancara dilakukan dengan Bapak Muh Risa Tahir, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa

“Adapun Langkah-langkah evaluasi disini seperti di sekolah-sekolah yang lainnya yaitu dengan memperhatikan afektif, kognitif, dan psikomotorik dari masing-masing siswa, dengan hal itu para guru akan menemukan dan mengetahui siapa saja siswa yang mengalami peningkatan dan keaktifan selama mengikuti pembelajaran”¹³

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penilaian yang harusnya diperhatikan, afektif ini adalah penilaian yang mempelajari nilai, tingkah laku seseorang atau sikap, kognitif adalah perilaku yang menekankan pada nilai intelektualnya, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir, sedangkan psikomotorik lebih menekankan pada keterampilan motorik. Penilaian tersebut dapat digunakan dalam evaluasi.

Berdasarkan wawancara dilakukan dengan Ibu Yurlina, S.Ag (selaku guru pendidikan agama islam) mengatakan bahwa

¹²Nur Najwa Saskia, Siswa SMPN 4 Sabbang, “Wawancara” 19 Mei 2023

¹³Muh Risa Tahir, Guru SMPN 4 Sabbang “Wawancara”, Sabbang, 20 Mei 2023

“Sebagai guru pastinya kita ingin siswa menyelesaikan ujian dengan baik dan mendapatkan nilai yang sempurna. Dari hasil itu, kita bisa tahu sejauh mana siswa memahami pelajaran yang sudah diberikan, karena itu sebelum mengevaluasi siswa ada baiknya untuk melakukan pengukuran dan penilaian dimana yang bertujuan untuk mengukur pengamatan berdasarkan atau kriteria tertentu sementara penilaian untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan yang dimiliki siswa. Dari hal tersebut lebih memudahkan kita sebagai guru untuk mengetahui siswa yang aktif dan kurang aktif dalam pembelajaran”¹⁴

Berdasarkan wawancara dilakukan dengan Ibu Johariah, S.Ag (selaku guru pendidikan agama islam) mengatakan bahwa

“Kalau dalam mengevaluasi itu saya gunakan dua tes yaitu tes subektif dan objektif, nah kalau subjektif hanya uraian kata saja dimana ini hanya merefleksikan kemampuan berpikir siswa sedangkan kalau tes objektif itu sebagai jawaban singkat yang jawabannya benar atau salah”¹⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Nur Najwa Saskia (selaku siswa kelas VIII) mengatakan bahwa

”Dengan memperhatikan kemampuan siswa dalam kelas dan mengamati tingkah laku di dalam kelas atau diluar kelas, kalau keterampilan saya kurang tahu, mungkin dari terampilnya siswa guru liat saya tidak tahu”¹⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Fatima Az Zahra (selaku siswa kelas VIII) mengatakan bahwa

“Kalau saya tidak tahu jelas bagaimana guru dalam mengevaluasi pembelajaran tapi sering sekali setelah pembelajaran guru selalu menginformasikan kalau hasil akhir dari belajar itu dilihat dari keaktifan, sikap sama keterampilan nya sering juga dilakukan tes di akhir-akhir pembelajaran”¹⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru tidak diberi tahu secara langsung tetapi dengan memberitahukan bahwa indicator penilaian peserta didik itu dilihat dengan

¹⁴Yurlina, Guru SMPN 4 Sabbang, “*Wawancara*”, Sabbang, 20 Mei 2023

¹⁵Johariah, Guru SMPN 4 Sabbang, “*Wawancara*”, Sabbang, 20 Mei 2023

¹⁶Nur Najwa Saskia, Siswa SMPN 4 Sabbang, “*Wawancara*”, Sabbang, 20 Mei 2023

¹⁷Fatima Az Zahra Siswa SMPN 4 Sabbang, “*Wawancara*”, Sabbang, 17 Mei 2023

keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran seperti, memperhatikan penjelasan guru dan teman, merangkum materi pembelajaran, menggunakan media belajar dengan baik, berdiskusi, mengajukan, menjawab, dan menanggapi pertanyaan. Hal tersebut merupakan indikator penilaian guru.

B. Analisis Data

Hasil penelitian dari observasi, wawancara dan dokumentasi telah mengungkapkan sejumlah perubahan yang sangat cepat yang terjadi hamper disemua bidang kehidupan. Munculnya paradigma baru dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat juga berlaku dalam bidang pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam.

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang

a. Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan dalam belajar. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari keaktifan dan prestasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang berkesinambungan yang tujuan utamanya adalah siswa dapat menyerap materi pelajaran. Banyak faktor yang menunjang keberhasilan diantaranya adalah perencanaan pembelajaran.

Pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru terhadap siswa. Sebagai guru dituntut untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Untuk itu, salah satu aspek penting dan mendasar sebelum memulai pembelajaran yaitu kesiapan. Dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru yang akan mentransfer ilmunya kepada siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Guru dituntut memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta harus menguasai model, strategi, metode, pembelajaran yang tidak membosankan¹⁸. Dimana yang perlu dipersiapkan pertama dalam pembelajaran diantaranya: perencanaan tertulis, perencanaan ini biasanya disebut dengan RPP, RPP dibuat berdasarkan silabus yang ada. RPP yang inilah yang akan menjadi panduan bagi guru dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya RPP ini maka pembelajaran akan berjalan secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Kemudian metode juga diperlukan sebelum mengajar, pendidik terlebih dahulu menentukan metode yang tepat untuk diterapkan saat mengajar yang tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran dan karakter peserta didik. Dengan metode yang tepat maka peluang tercapainya tujuan pembelajaran akan besar. Dalam menggunakan metode yang sangat diharapkan guru juga adalah respon dari siswa yang dimana tidak semua siswa mengeluarkan respon positif hal itu dapat dilihat dari pernyataan salah satu siswa ketika di wawancarai.

¹⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, 133.

b. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran juga merupakan kegiatan yang bernilai edukatif yang dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selanjutnya untuk mengetahui keaktifan siswa maka guru menanyakan pertanyaan terkait dengan materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung juga dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran (aktivitas siswa) guru dengan tujuan mengetahui letak keberhasilan dan kekurangan yang terjadi di dalam kelas guna untuk perbaikan hasil yang telah baik. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran itu dilakukan dengan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan pembuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memberikan motivasi dan memberikan kepedulian yang besar terhadap siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan materi sebelumnya serta memberikan motivasi

dimana motivasi ini adalah sebuah dorongan, Hasrat ataupun minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai yang diinginkan.

2) Kegiatan inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang bervariasi untuk meningkatkan keaktifan siswa, metode pembelajaran yaitu cara belajar yang dirancang secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Guru pendidikan agama islam memilih metode yang sesuai dan cocok untuk materi yang akan diajarkan dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran, media pembelajaran adalah alat yang menggerakkan siswa agar adanya keamuan untuk belajar, guru pendidikan agama islam menggunakan media pembelajaran agar siswa aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya.

Setelah itu juga menciptakan suasana yang menyenangkan, guru pendidikan agama islam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa aktif dan tidak merasa bosan dan jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Berdasarkan kegiatan tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas siswa meningkat atau tidak.

c. Langkah-langkah Evaluasi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang

Kegiatan evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SMPN 4 Sabbang pada tiap satuan kegiatan secara praktis dapat menjadi patokan, baik bagi guru maupun Lembaga untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada aktifitas belajar mengajar. Pada penelitian ini peningkatan efektifitas dan kualitas pembelajaran dapat dapat diupayakan dengan kegiatan evaluasi secara terus menerus seperti yang telah diterapkan di SMPN 4 Sabbang mempunyai nilai positif berupa peningkatan dan perbaikan terhadap proses belajar mengajar berlangsung.

Evaluasi hasil belajar antara lain menggunakan tes untuk melakukan pengukuran hasil belajar. Tes dapat didefinisikan sebagai seperangkat pertanyaan dan/atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait, atribut pendidikan, psikologik atau hasil belajar setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban benar atau salah.

Pengukuran diartikan sebagai pemberian angka pada status atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh siswa tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas. Penilaian adalah suatu proses mengambil keputusan dengan

menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrumen test maupun non -test.

Sementara dari segi bentuk dan model evaluasi yang digunakan dapat dipahami perbedaan pertimbangan dan tujuan dari masing-masing jenis evaluasi yang diterapkan. Sebagai contoh, penilaian untuk kerja (*performance*) yang lebih ditujukan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam pembelajaran, memahami suatu peristiwa dan mempraktekan rangkaian gerakan dengan Gerakan dengan benar. Penilaian tertulis yang lebih diorientasikan untuk mengetahui penguasaan konsep siswa, penilaian diri, dan sikap dilakukan melalui kegiatan pengamatan (*observasi*) yang bertujuan untuk mencari informasi mengenai sikap dan perilaku siswa serta hal-hal yang berkaitan dengan agama yang telah dipelajari.

Guru pendidikan agama islam memberikan motivasi sebelum evaluasi pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana agar siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran serta evaluasi-evaluasi yang diberikan lebih meningkat dengan memberikan Teknik evaluasi yang bervariasi dan menarik bagi siswa.

Tes pengukuran dan penilaian berguna untuk: seleksi pengetahuan, diagnosis dan remedial, umpan balik, memotivasi dan membimbing belajar, perbaikan kurikulum dan program pendidikan serta pengembangan ilmu.

2. Dampak Upaya Guru Terhadap Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang

a. Turut Serta dalam Melaksanakan Tugas Belajarnya

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu hal yang terus berkembang di era globalisasi ini, sekolah sebagai sumber daya manusia memegang peranan penting dalam proses peningkatan tersebut. Peserta didik selalu menginginkan peningkatan prestasi dalam pendidikannya, prestasi belajar semakin peserta didik senang belajar maka kemungkinan prestasinya juga baik. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam sekolah maupun pekerjaan.¹⁹

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melaksanakan tugas belajar dengan baik dapat meningkatkan mutu pendidikan karena melaksanakan tugas dengan baik berarti peserta didik sudah berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Untuk itu salah satu aspek penting dalam peningkatan keaktifan peserta didik adalah dengan melaksanakan tugas belajarnya dengan baik. Selain itu beberapa upaya yang dilakukan guru untuk mendorong peserta didik dalam melaksanakan tugas belajarnya seperti membangkitkan motivasi siswa.

b. Terlibat dalam Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah merupakan proses yang melibatkan suatu tugas yang metode pemecahannya belum diketahui lebih dahulu. Untuk mengetahui penyelesaiannya peserta didik hendaknya memetakan pengetahuan baru tentang pendidikan agama Islam. Dengan melalui pemecahan masalah ini peserta didik

¹⁹Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari", Jurnal: Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Vol 1. No 2 (MEI 2016)

hendaknya memperoleh cara-cara berpikir, kebiasaan untuk tekun dan menumbuhkan rasa ingin tahu, serta percaya diri dalam situasi tak mereka kenal yang akan mereka gunakan diluar kelas. Pemecahan masalah merupakan bagian tak terpisahkan dari pembelajaran.

Kemampuan pemecahan masalah adalah proses yang ditempuh seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya sampai masalah itu tidak lagi menjadi masalah baginya. Sedangkan menurut Gagne kemampuan memecahkan masalah merupakana seperangkan prosedur atau strategi yang memungkinkan seseorang meningkatkan kemandirian dalam berpikir.²⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah adalah suatu cara penyajian pelajaran untuk mendorong peserta didik dalam mencari dan menyelesaikan suatu masalah untuk mencapai suatu pelajaran. Dengan adanya pemecahan masalah peserta didik juga belajar untuk bisa meningkatkan kemandirian dan cara pola piker juga berubah.

c. Bertanya Kepada Peserta Didik Lain Atau Guru Apabila Tidak Memahami Persoalan yang dihadapinya

Bertanya adalah salah satu Teknik untuk menarik perhatian para pendengarnya, khususnya menyangkut hal-hal penting yang menuntut perhatian dan perlu dipertanyakan²¹. Proses pembelajaran memungkinkan untuk dapat mengembangkan kebebasan mengeluarkan aspirasi, berupa pertanyaan atau jawaban baik peserta didik maupun guru.

²⁰Indarwati, DKK. (2014). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Penerapan Problem Based Learning Untuk Siswa Kelas V SD*. Satya Widya, 30(1), hal. 17-27

²¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), Cet. 1, hal 235.

Guru mengharapkan dari peserta didik jawaban yang tepat dan berdasarkan fakta. Dalam tanya jawab pertanyaan adakalanya dari pihak peserta didik, apabila peserta didik tidak menjawab barulah guru memberikan jawabannya. Mereka dirangsang untuk mampu mengembangkan ide/gagasan dan pengujian baru yang inovatif, mengembangkan metode dan teknik untuk bertanya, bertukar pendapat dan berinteraksi.

Setelah penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 sabbang, maka peneliti memperoleh hasil penelitian berupa informasi mengenai metode tanya jawab antara peserta didik dengan peserta didik lainnya dan peserta didik dengan guru yang dalam proses pembelajaran meningkat. Keterampilan bertanya guru juga dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan agama Islam, secara keseluruhan metode tanya jawab yang dilakukan dalam pembelajaran mengalami peningkatan.

d. Berusaha Mencari Berbagai Informasi Yang Diperlukan Untuk Memecahkan Masalah dan Melatih Diri dalam Memecahkan Masalah Atau Soal

Peserta didik diharapkan mampu untuk mencari berbagai informasi yang diperlukan dalam memecahkan masalah dengan cara meningkatkan kemampuannya yang perlu didukung oleh metode pembelajaran yang tepat. salah satu pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah adalah pembelajaran berbasis masalah (*problem basic learning*) yang merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah kritis dan keterampilan pemecahannya, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial.

Pemecahan masalah merupakan proses terencana yang harus dilakukan supaya mendapatkan penyelesaian tertentu dari sebuah masalah yang mungkin tidak didapat dengan segera. Pada pembelajaran, peserta didik diharapkan tidak hanya menerima transfer ilmu dari gurunya tapi belajar menemukan konsep melalui tahap menganalisis dan memecahkan masalah. Saat peserta didik sedang memecahkan masalah, peserta didik dihadapkan beberapa tantangan seperti kesulitan dalam memahami soal karena masalah yang dihadapi peserta didik bukanlah masalah yang pernah dihadapi sebelumnya.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat dipahami bahwa pemecahan masalah merupakan sesuatu yang mampu memberikan penyelesaian masalah atau soal dengan berbagai proses. Pemecahan masalah ini dapat melatih peserta didik untuk menyelesaikan masalah tertentu dengan menganalisis informasi dan menyadari betapa perlunya menelaah Kembali hasil yang diperolehnya.

e. Menilai Kemampuan Dirinya dan Hasil-Hasil Yang Diperoleh

Penilaian diri merupakan suatu metode penilaian yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil tanggung jawab terhadap belajar mereka sendiri. Mereka diberi kesempatan untuk menilai pekerjaan dan kemampuan mereka sesuai dengan pengalaman yang mereka rasakan.

Oleh karena itu guru dapat memulai proses penilaian diri dengan kesempatan peserta didik untuk melakukan validasi pemikiran mereka sendiri atau jawaban-jawaban hasil pekerjaan mereka. Peserta didik perlu memeriksa pekerjaan mereka dan memikirkan tentang apa yang terbaik untuk dilakukan dan area mana mereka yang perlu dibantu. Untuk menentukan peserta didik dalam

memahami proses penilaian diri, guru perlu melengkapi mereka dengan lembaran *self-assesment*.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa menilai kemampuan diri sendiri merupakan bagian yang diperlukan dalam proses pembelajaran dimana peserta didik berhak menilai kemampuannya dari apa yang telah diperoleh penilaian kemampuan peserta didik diperlukan lembaran *self-assesment* dalam proses penilaian untuk lebih terstruktur.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sebagaimana digambarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Sabbang, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan keaktifan siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat terjadi melalui proses yakni:

1. Upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan keaktifan siswa melalui tiga tahap yaitu perencanaan, perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dilakukan dengan adanya keterlibatan siswa dalam menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang akan digunakan, hal ini dapat mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga dengan keterlibatan siswa perencanaan ini dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam dengan tiga tahap yakni, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dalam ketiga tahap tersebut guru menerapkan metode dan media pembelajaran yang digunakan sehingga proses pembelajaran tersebut akan mempermudah siswa untuk lebih aktif seperti aktif dalam bertanya, berdiskusi maupun dalam mengerjakan tugas sehingga hasil akhir dari proses pembelajaran akan lebih baik dari sebelumnya, dan tahapan evaluasi dengan menggunakan tes pengukuran dan penilaian yang berguna untuk: seleksi pengetahuan, diagnosis dan remedial, umpan balik, memotivasi dan membimbing belajar, perbaikan kurikulum dan

program pendidikan serta pengembangan ilmu yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam.

2. Dampak upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dengan melakukan proses belajar mengajar dengan peserta didik turut aktif dalam melaksanakan tugasnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada peserta didik lain atau guru ketika tidak memahami persoalan, berusaha mencari informasi dan melatih memecahkan masalah, serta dapat menilai kemampuan dirinya dari hasil-hasil yang diperoleh.

B. Saran

Selama penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh beberapa temuan yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Upaya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya dapat melaksanakan pembelajaran tersebut di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Selain itu guru hendaknya mau untuk membuka diri untuk menerima hal-hal yang baru tentang pembelajaran dan senantiasa berusaha meningkatkan profesionalismenya. Sehingga guru mampu melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan serta bermakna bagi siswa.
2. Bagi sekolah, hendaknya lebih memperhatikan fasilitas, sarana dan prasarana kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam dan

mendorong guru atau siswa untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif.

3. Bagi orang tua, diharapkan mendukung siswa, memberi motivasi agar siswa dalam proses belajarnya dapat menumbuhkan rasa semangat dalam menjalani aktivitas mereka selama di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah



DAFTAR PUSTAKA

- AM, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008). H. 17.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmuan Metodologi Pendidikan Islam*, cet.1 (Jakarta, Ciputat Pres, 2002).
- Arifuddin, dan Abdul Rahim Karim. “Konsep Pendidikan Islam”. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Arman, Widya Rahma. *Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 28 Bandar Lampung*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, (2017).
- Budiyasa, I Wayan. “Analisi Kemampuan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FIKIP PGRI Bali dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Biologi SMA/MA Kurikulum 2013 Sesuai Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016”, *Jurnal: Pendidikan Biologi FMIPA IKIP Bali* Vol. 21 No. 1 (1 April 2020).
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 90.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed III*, (Cet.II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008).
- Hamalik, Oemar. “*Proses Belajar Mengajar*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).
- Hanafy, Muh Sain. *Jurnal: Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 (1 Juni 2014: 66-79) hal 74.
- Harahap, Raja Bona. “Upaya Guru Sebagai Motivator Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat,” *Skripsi: program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidempuan*, (2017).
- Indarwati, DKK. (2014). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Penerapan Problem Based Learning Untuk Siswa Kelas V SD*. Satya Widya, 30(1), hal. 17-27.

- Jarwo, Cathur Fathonah. “*Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura*”, Jurnal: Ilmiah IKIP Mataram Vol. 7 No. 1 (Maret 2020).
- K, Bulu dan Muhaemin. *Ilmu Pendidikan Islam*, cet.1(Palopo, Read Institute Press, 2014).
- Kanza, Nanda Rizky Firian Dkk. “Materi: *Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan STEM Pada Pembelajaran Fisika*,” *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 9, No. 2 (Juni 2020), 71-77.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana publishing, 2013
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Muhaimin. Nuansa Baru Pendidikan Islam: (*Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*), (Jakarta: Raja Grafindo, 2006).
- Munardji. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004).
- Nur, Muh Iqbal. “Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 4 Palopo,”*Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo*,(2018).
- Oktaviani, Ifni. *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal: *Kependidikan*, Vol. 5 No. 2, (November 2021)
- Pamessangi, Andi Arif. “*Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo*,” *Journal Of Arabic Language Education*, Vol. 2, No. 1 (Juli-2019).
- Putra, Nusa dan Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* 90 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Rahman, Abdul. “Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Melalui Metode Discovery di SMP Islam as-Suhuf Kramat Tlanakan Pamekasan,” *Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Madura*, (2020).
- Rahman, Abdul DKK. “*Analisis Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia*,” *Journal of Education and Instruction*”, vol. 4, No 1 (Juni 2021)

- Rati, Esti Ayu Novita. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang," *Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim*, (2021).
- Rizky, Nanda Fitriani Kanza Dkk. "Materi: Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan STEM Pada Pembelajaran Fisika," *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 9, No. 2 (Juni 2020), 71-77
- Sari, Eka Rosmita DKK. "Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran, *Jurnal: Eduscience (JES)* Vol. 9 No. 2 (Februari-Juli 2022).
- Sadulloh dan Uyoh. "Pengantar Filsafat Pendidikan", (Bandung: Alfa Beta, 2012)
- Sanjaya, Win., *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, (2010), hal. 141-142
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) hal. 17
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Sri, Adinda Puspita Sari, DKK. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board di Sekolah Dasar", *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 06 No. 03 (Agustus-November 2022), Hal. 3251-3265
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2012).
- Suprihatin, Dewi, Ahmad Hariyadi. "Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Melalui Model SAVI Berbasis Mind Mapping Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal: Educatio*, Vol. 7 No. 4, (2021)
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar Russ Media, 2013).
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* Cet. Ke 2 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4.
- Tambak, Syahraini. "Metode ceramah: Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No. 2 (Juli-Desember 2014).
- Undang-Undang SISDIKNAS.

Wibowo, Nugroho. *“Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari”*, Jurnal *Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, Vol.1 No. 2 (Mei 2016)





L A M P I R A N

DOKUMENTASI

Bagian depan Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbanhg



Mushollah Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang



Lapangan Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang



Proses pembelajaran Yang dilaksanakan dalam Mushollah Sekolah



Wawancara dengan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang



Wawancara Bersama Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 4 Sabbang







Foto Bersamaa Siswa-Siswi Kelas VIII SMPN 4 Sabbang



RIWAYAT HIDUP



Andini Amri Azisah, lahir di Rappang pada tanggal 22 Agustus 2001. Penulis merupakan anak kelima dari 6 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Abdul Azis dan Ibu bernama Rimawati. Saat ini bertempat tinggal di Dusun Durian Kunyi Desa Buntu Torpedo Kec. Sabbang. Pendidikan Dasar

penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 013 Padangsarre, kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan SMA di SMAN 1 Sabbang yang sekarang menjadi SMAN 5 Luwu Utara. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat tinggi dan memilih kampus IAIN Palopo tepatnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir skripsi untuk menyelesaikan pendidikan S1 dengan judul skripsi ***“Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang”***.

Contact Person: andinizisah@gmail.com